



PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Nabila Zara Zettira, Einde Evana, Widya Rizki Eka Putri

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung

Email :

Abstrak

Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap return saham saat Covid-19 dan untuk mengetahui apakah rasio Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap return saham saat Covid-19. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diprosikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan profitabilitas yang diprosikan oleh Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Return Saham pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap return saham saat Covid-19. Hal ini disebabkan rasio CAR memiliki rata-rata di atas 8% pada saat pandemi Covid-19 dimana angka tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia, bahwa perbankan memiliki rasio yang sehat dengan besarnya nilai CAR perbankan, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: Covid-19, Kinerja, Return Saham

Abstract

Covid-19 has had an impact on the economies of countries around the world, including Indonesia. The global economy is certainly slowing down, following WHO's determination which states the Corona outbreak as a pandemic that affects the world. The purpose of this study is to find out whether the Capital Adequacy Ratio ratio has a positive effect on stock returns during Covid-19 and to find out whether the Non-Performing Loan ratio has a positive effect on stock returns during Covid-19 . Determination of the sample in this study using a type of purposive sampling method. Purposive sampling is a technique for taking samples of data sources with consideration. The results showed that capital adequacy proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) and profitability proxied by Net Profit Margin (NPM) had a positive and significant effect on stock returns. Based on the results of the research and discussion conducted regarding "The Influence of Banking Financial Performance on Stock Returns During the Covid-19 Pandemic (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)" it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio has a positive effect on stock returns during Covid-19. this is because the CAR ratio had an average of above 8% during the Covid-19 pandemic where this figure was in accordance with the standards set by Bank Indonesia Regulations, that banks have a healthy ratio with the large CAR value of banks, so that they are able to influence stock returns.

Keywords: Covid-19, Performance, Stock Return

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia (Abdi, 2020). Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. IMF kini memprediksi *output* ekonomi dunia tahun ini akan menyusut hampir 5%, atau hampir 2% lebih buruk dari perkiraan yang dirilis pada bulan April, disebutkan bahwa dunia akan kehilangan *output* ekonomi senilai 12 triliun US selama dua tahun. Laporan IMF juga memperingatkan kemungkinan timbulnya luka ekonomi.

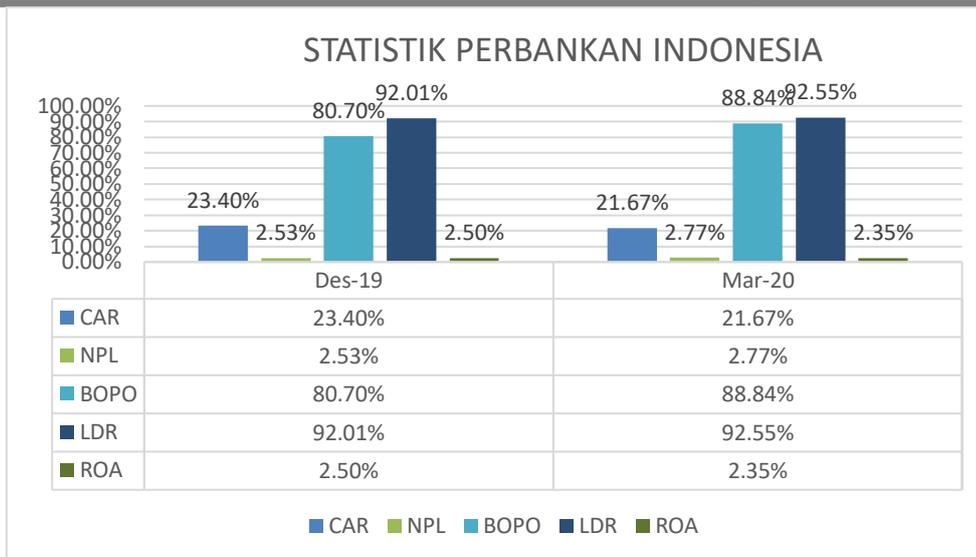
Secara umum, pandemi *Covid-19* telah berdampak buruk pada ekonomi nasional sepanjang tahun 2020 (Muhyiddin, 2020). Kondisi ekonomi nasional itu tampak dari sejumlah indikator perekonomian, seperti pertumbuhan ekonomi, survei kegiatan dunia usaha (SKDU), indeks manufaktur (PMI), *retail sales index*, indeks keyakinan konsumen (IKK), dan jasa keuangan seperti perbankan. Ekonomi nasional tahun 2020 diperkirakan mengalami pertumbuhan negatif. Pada kuartal I 2020, pertumbuhan ekonomi masih tumbuh 2,97 persen, tetapi memasuki kuartal II berkontraksi sehingga -5,32 persen. Dan memasuki kuartal III kegiatan ekonomi mulai menggeliat, sehingga kontraksi ekonomi mulai berkurang menjadi -3,49%.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Untuk meredam dampak ekonomi *Covid-19* seperti disebut di atas, sepanjang tahun 2020 pemerintah telah menerbitkan beragam regulasi dan kebijakan untuk menahan dampak buruk di bidang ekonomi sekaligus mengupayakan pemulihan ekonomi. Awalnya pemerintah merespon dampak *Covid-19* dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Covid-19*.

Sektor perbankan justru terkena dampak yang sangat besar, dimana jatuhnya harga saham serta laba hampir seluruh bank yang ada di Indonesia terkena dampak akibat virus tersebut. Dan juga dilihat dari perbandingan laporan keuangan triwulan I dan II banyak bank yang terdaftar di bea mengalami rugi secara signifikan.



Gambar 2. Statistik Perbankan Indonesia
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Melihat dampak *Covid-19* jika dilihat dari *chart* diatas, bahwa *capital adequacy ratio*(CAR) mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret 2020 dimana berada di level 21,67% dibandingkan Desember 2019. Hal ini terjadi akibat modal yang bersumber dari nasabah berkurang dengan adanya pandemi ini. Lalu pada *non performing loan* (NPL)meningkat cukup signifikan, dimana OJK mencatat hingga Maret 2020, *non performing loan* telah 2,77%, dimana angka tersebut jika dibandingkan dengan Desember 2019 sebesar 2,53%. Akibatnya bisa memberikan dampak penurunan laba yang dimiliki bank apabila *non performing loan* meningkat semakin tinggi. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan nasabah dalam menyalurkan kreditnya, akibat pandemi ini. Dengan adanya pandemi ini banyak nasabah yang mengalami penurunan pendapatan atau bahkan di PHK, yang dimana bagi nasabah yang melakukan perkreditan dapat mengakibatkan kemacetan dalam kredit, dan mengakibatkan *non performing loan* mengalami peningkatan.

Hal ini membuat perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi sekaligus membuat laba yang dimiliki bank mengalami penurunan, karena tidak adanya kredit yang disalurkan. Lalu ROA tidak terlalu mengalami dampak perubahan yang signifikan akibat *Covid-19* namun jika dibandingkan antara Maret 2020 dan Desember 2019 adanya penurunan dimana pada Maret 2020 rasio ROA berada pada level 2,35%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Gambar 3. Rata-rata Return Saham Perbankan

Tidak hanya pada kinerja perbankan, namun juga pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi *return* saham perbankan dimana *return* saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya terutama pada tahun 2020 saat *Covid-19*. Dampak dari wabah tersebut membuat *return* saham perbankan menurun. Dimana pada tahun 2016rata – rata*return* saham berada pada level 0,39 akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -0,01. Hal ini disebabkan karena segala bentuk sektor perusahaan mengalami

penurunan sangat tajam terutama pada harga saham, sehingga mengakibatkan turunnya eksistensi laba pada setiap perusahaan.

Menurut Payamta dan Indri (2018) tentang pengaruh indikator kinerja keuangan bank dan risiko sistematis terhadap return saham perbankan di BEI menghasilkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham, sementara ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut (DAMARA, n.d.) pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menghasilkan bahwa LDR dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di BEI. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan fenomena yang secara spesifik, sedangkan dalam penelitian ini fenomena yang digunakan adalah *Covid-19*. Perbedaan lain dalam penelitian ini terdapat pada periode tahun yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012-2015, tetapi dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2019 sampai dengan 2021 dimasa *Covid-19*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap return saham saat *Covid-19* dan untuk mengetahui apakah rasio Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap return saham saat *Covid-19*. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang akan di peroleh dari kegiatan penelitian ini yaitu sebagai referensi ilmu pengetahuan tentang apakah ada pengaruh positif kinerja keuangan perbankan CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR dan Kondisi Ekonomi terhadap return saham pada saat *Covid-19* dan sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menembangkan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2021.
- b. Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2021.
- c. Pengurangan sampel 5 perusahaan akibat data *outlier*.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2021.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan masing-masing. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Operasional

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2016), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal

terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Bukian & Sudiartha, 2016). Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. *Capital Adequacy Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2016), *non performing loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin besar NPL maka semakin sulit perbankan dalam mengatasi kredit yang diberikan. *Non Performing Loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hasibuan (2017), BOPO adalah rasio biaya operasional yang sering disebut rasio efisiensi yang dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga memungkinkan kondisi bermasalah bank semakin kecil.

BOPO dihitung berdasarkan jumlah total biaya dan total beban operasional lainnya. Tetapi apabila BOPO suatu bank tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi secara efisien dan kondisi bermasalah bank semakin besar. Beban operasional terhadap pendapatan operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik dari segi penggunaa aset. *Return On Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2016) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. *Return Saham*

Menurut Puspitasari (2017), *return saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak langsung. *Return saham* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

g. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian dalam penelitian ini adalah kondisi perekonomian sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Dimana pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, dengan cara memberikan nilai 0 kepada keadaan perekonomian sebelum pandemi dan nilai 1 terhadap keadaan perekonomian saat pandemi *Covid-19*.

2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test untuk uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara dua nilai rata-rata dari perbedaan dua sampel ([Ghozali, 2016](#)).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Generalisasi statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut ([Ghozali, 2016](#)) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data bersekala interval atau rasio. Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui situasi dimana terdapat korelasi variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Untuk uji multikolinearitas dua cara yang digunakan yaitu menggunakan metode VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinearitas ([Ghozali, 2016](#)).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adalah dengan menggunakan Uji Glejser ([Ghozali, 2016](#)).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih terhadap variabel independen ([Priyatno, 2017](#)). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3), ROA (X_4), LDR (X_5), dan Kondisi Perekonomian (X_6) menggunakan dummy dimana nilai 0 merupakan kondisi perekonomian sebelum pandemi dan nilai 1 untuk kondisi perekonomian saat pandemi terhadap *Return Saham* (Y).

Menurut ([Bawono, 2016](#)) persamaan regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y_1 : *Return Saham Saat Covid-19*

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

x_1 : CAR

- x_2 : NPL
 x_3 : BOPO
 x_4 : ROA
 x_5 : LDR
 x_6 : Kondisi Perekonomian
 e : Standar Error

4. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR terhadap *Return Saham* secara simultan dan parsial.

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan guna menunjukkan seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang mempunyai arti tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang mempunyai arti ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar dapat menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat dengan melihat nilai signifikansi apakah lebih atau kurang dari 5% (Bawono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata rasio perbankan yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel dibawah memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perbankan

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CAR	102	0,1369	0,9798	0,2994	0,1594
NPL	102	0,0008	0,1066	0,0341	0,0198
BOPO	102	0,5170	2,3450	0,9285	0,2554
ROA	102	-0,1371	0,0813	0,0081	0,0237
LDR	102	0,1235	1,8169	0,8105	0,2516
Kondisi Ekonomi	102	0,0000	1,0000	0,6667	0,4737
<i>Return Saham</i>	102	-0,9158	1,0262	0,0207	0,3535

Sumber: Data skunder diolah, 2021

Tabel sebelum dan saat pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2019-2021. CAR menunjukkan nilai *mean* sebesar 29,94% dengan standar deviasi sebesar 15,94% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data CAR baik. CAR terendah sebesar 13,69% dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia, Tbk, sedangkan CAR tertinggi sebesar 97,98% dimiliki oleh Bank of India Indonesia, Tbk.

NPL menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,41% dengan standar deviasi sebesar 1,98% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data NPL baik. NPL terendah sebesar 0,08% dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk, sedangkan NPL tertinggi sebesar 10,66% dimiliki oleh Bank KB Bukopin, Tbk. BOPO menunjukkan nilai *mean* sebesar 92,85% dengan standar deviasi

sebesar 25,54% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data BOPO baik. BOPO terendah sebesar 51,70% dimiliki oleh Bank Mestika Dharma, Tbk, sedangkan BOPO tertinggi sebesar 234,50% dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk.

ROA menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,81% dengan standar deviasi sebesar 2,37% dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data ROA kurang baik. ROA terendah sebesar -13,71% dimiliki oleh Bank Neo Commerce, Tbk, sedangkan ROA tertinggi sebesar 8,13% dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk. LDR menunjukkan nilai *mean* sebesar 81,05% dengan standar deviasi sebesar 25,16% dengan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, artinya distribusi data LDR baik. LDR terendah sebesar 12,35% dimiliki oleh Bank Neo Commerce, Tbk, sedangkan LDR tertinggi sebesar 181,69% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Return saham menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,07% dengan standar deviasi sebesar 35,35% dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data *return* saham kurang baik. *Return* Saham terendah sebesar 91,58% dimiliki oleh Bank Mayapada, Tbk, sedangkan *return* saham tertinggi sebesar 102,62% dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk. Kondisi Ekonomi menunjukkan nilai *mean* sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 47,37 dengan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, artinya distribusi data kondisi ekonomi kurang baik. Kondisi ekonomi terendah sebesar 0 dimiliki oleh kondisi ekonomi sebelum pandemi, dan kondisi ekonomi tertinggi sebesar 1 dimiliki oleh kondisi ekonomi saat pandemi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian hipotesis diperlukan uji normalitas untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0033850
	Std. Deviation	0.27354652
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.050 ^c

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah)

Dari tabel 4.2 diatas, hasil pengujian statistik *Kolmogrov Smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal. Standar deviasi pada hasil uji normalitas yaitu sebesar 0.273 dan memiliki nilai mean sebesar 0,00 yang mengindikasikan penyebaran data dilakukan dengan secara baik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Perbankan

	VIF	Keterangan
CAR	1,029	Tidak Ada Gejala
NPL	1,142	Tidak Ada Gejala
BOPO	7,315	Tidak Ada Gejala
ROA	7,388	Tidak Ada Gejala
LDR	1,009	Tidak Ada Gejala

Kondisi Ekonomi	1,153	Tidak Ada Gejala
-----------------	-------	------------------

Sumber data: Data diolah, SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dimana pada tabel 4.3 memiliki nilai VIF untuk CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan Kondisi Ekonomi ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Perbankan

	Sig.	Keterangan
CAR	0,311	Tidak Ada Gejala
NPL	0,230	Tidak Ada Gejala
BOPO	0,431	Tidak Ada Gejala
ROA	0,998	Tidak Ada Gejala
LDR	0,997	Tidak Ada Gejala
Kondisi Ekonomi	0,182	Tidak Ada Gejala

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan data diatas memiliki nilai Sig. > 0,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan rumus analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-0.336	0.370		-.909	.366
	CAR	0.648	0.200	0.293	3.235	0.002
	NPL	-1.076	1.698	-0.060	-0.634	0.528
	BOPO	0.425	0.234	0.290	3.174	0.009
	ROA	-3.216	3.610	-0.216	-0.891	0.375
	LDR	0.266	0.131	0.190	2.030	0.045
	KE	-.159	0.071	-0.213	-2.230	0.028

Sumber: Output SPSS 26.0 (data diolah)

Hasil output SPSS pada model regresi yaitu sebelum Covid-19 memberikan nilai beta CAR (X1) sebesar 0,648, NPL (X2) sebesar -1,076, BOPO (X3) sebesar 0,425, ROA (X4) sebesar -3,216, LDR (X5) sebesar 0,266 dan Kondisi Ekonomi (X6) -0,159. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,336 + 0,648X_1 - 1,076X_2 + 0,425X_3 - 3,216X_4 + 0,266X_5 - 0,159X_6$$

Kesimpulan dari perumpamaan diatas antara lain:

- Koefisien β sebesar -0,336 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR maka *return saham* sektor perbankan adalah sebesar -0,336 dengan syarat variabel 0 lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 0,370.
- Koefisien β CAR sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel CAR, *return saham* sektor perbankan dapat maksimal senilai 0,648 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 0,200.
- Koefisien β NPL sebesar -1,076 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu pada variabel NPL, *return saham* sektor perbankan dapat maksimal senilai -1,076 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 1,698.

- d. Koefisien β BOPO sebesar 0,425 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel BOPO, *return saham* sektor perbankan dapat maksimal senilai 0,425 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 0,234.
- e. Koefisien β ROA sebesar -3,216 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu pada variabel ROA, *return saham* sektor perbankan dapat maksimal senilai -3,216 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 3,610.
- f. Koefisien β LDR sebesar 0,266 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel LDR, *return saham* sektor perbankan dapat maksimal senilai 0,266 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Dan memiliki standar error sebesar 0,131.

5. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.095	6	0.516	5.143	0.000
Residual	9.528	95	0.100		
Total	12.622	101			

Sumber: Data SPSS diolah, (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.7 memiliki nilai *sig.* 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *Return Saham*.

6. Uji T

a. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana CAR mempengaruhi positif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel CAR senilai $0,002 < 0,05$ serta memiliki hasil beta 0,648. Serta memiliki hasil t hitung senilai $3,235 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variable CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

b. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana NPL tidak berpengaruh pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel NPL senilai $0,528 > 0,05$ serta memiliki hasil beta -1,076. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-0,634 <$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variable NPL tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

c. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana BOPO mempengaruhi positif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel BOPO senilai $0,009 < 0,05$ serta memiliki hasil beta 0,425. Serta memiliki hasil t hitung senilai $3,174 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variable BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

d. Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham dan Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana ROA tidak berpengaruh signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai *sig.* pada variabel ROA senilai $0,375 > 0,05$ serta memiliki hasil beta -3,216. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-0,089 >$ dari t tabel yaitu senilai 1,6599. Maka dapat disimpulkan bahwa variable ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

e. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana LDR mempengaruhi positif signifikan pada

return saham sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel LDR senilai $0,045 < 0,05$ serta memiliki hasil beta $0,266$. Serta memiliki hasil t hitung senilai $2,030 >$ dari t tabel yaitu senilai $1,6599$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

f. Pengaruh Kondisi Perekonomian Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Bersumber pada hasil uji regresi linier dimana kondisi perekonomian mempengaruhi negatif signifikan pada *return saham* sektor perbankan, ini ditunjukkan bersama nilai sig. pada variabel KE senilai $0,028 < 0,05$ serta memiliki hasil beta $-0,159$. Serta memiliki hasil t hitung senilai $-2,230 <$ dari t tabel yaitu senilai $1,6599$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kondisi perekonomian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

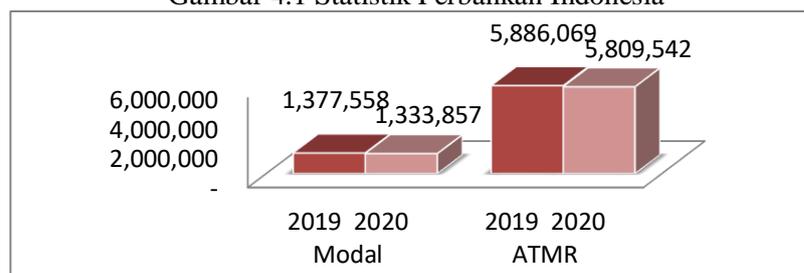
C. Pembahasan

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung $3,235$ dan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$, sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap *return saham* perbankan.

Dalam hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi CAR semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Pada saat pandemi *Covid-19* rasio CAR mengalami penurunan yang dapat dilihat Statistik Perbankan Indonesia, ditunjukkan Gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1 Statistik Perbankan Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Penurunan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berdampak pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perbankan dan mengakibatkan permintaan terhadap saham bank juga menurun. Hasil uji hipotesis rasio CAR saat pandemi *Covid-19* memiliki rata-rata diatas 8% dimana nilai tersebut sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia bahwa perbankan memiliki CAR yang sehat dan mampu memberikan pengaruh terhadap *return saham*.

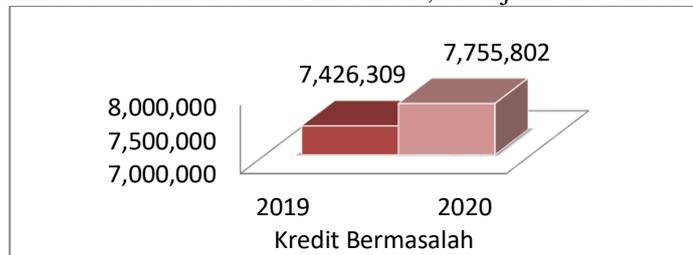
Pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio CAR mengalami penurunan sebesar $0,43\%$ dari tahun sebelumnya, namun perbankan mampu mempertahankan modalnya di masa pandemi *Covid-19* yang dibuktikan melalui rata-rata CAR perbankan yaitu $29,94\%$. Hal ini disebabkan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.22/10/PBI/2020 tentang giro wajib minimum dalam rupiah yang bertujuan untuk tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Henny (2017) menemukan bahwa kecukupan modal yang diprosikan oleh CAR mempunyai pengaruh terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan (Ayem & Wahyuni, 2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

2. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return Saham Saat Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur

menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai *t*-hitung sebesar -1,076 dan nilai signifikan sebesar $0.528 > 0.05$, sehingga NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perbankan. Rasio NPL memiliki nilai rata-rata 3,41% dimana angka tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 menetapkan bahwa suatu bank dinyatakan dalam pengawasan intensif jika rasio NPL melebihi standar yang dimiliki yaitu 5%. Pada saat pandemi *Covid-19* rasio NPL mengalami peningkatan yang dapat dilihat Statistik Perbankan Indonesia, ditunjukkan Gambar sebagai berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Peningkatan pada kredit bermasalah disebabkan saat pandemi *Covid-19* menjadikan debitur semakin kesulitan untuk melunasi pembayaran atas kredit yang dimiliki dikarenakan kondisi keuangan yang cenderung menurun, hal ini memberikan dampak besar pada rasio NPL. NPL yang meningkat akan memberikan sinyal terhadap pasar saham, terutama kepada investor. Peningkatan nilai NPL pada masa pandemi *Covid-19* tidak mempengaruhi *return* saham karena investor mengetahui kondisi saat pandemi *Covid-19* meningkatkan tingkat gagal bayar kredit pada perbankan, sehingga hal ini tidak berpengaruh pada *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahandari (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Abadi (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman et al., 2018) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return* Saham Saat *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai *t*-hitung sebesar 3,174 dan nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$, sehingga BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan.

Peningkatan pada rasio BOPO saat pandemi *Covid-19* tersebut dapat dilihat Statistik Perbankan Indonesia, ditunjukkan Gambar sebagai berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Gambar 4.3 Statistik Perbankan Indonesia

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan mampu berjalan dengan cukup efektif dan efisien. Dimana hal ini disebabkan adanya kestabilan rasio NPL yang masih dibawah 5% yang menandakan bahwa nasabah mampu dalam membayar kewajibannya maupun dimasa pandemi. Hal ini memberikan pendapatan bunga bagi bank pada setiap pembayaran kredit nasah dan meningkatkan kinerja BOPO perbankan untuk menghasilkan laba operasional. Laba operasional yang baik mencerminkan kinerja perbankan yang sehat dan memiliki prospek keuntungan yang tinggi sehingga

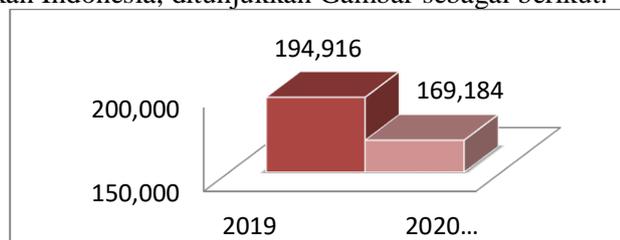
akan mendorong naiknya nilai harga saham.

Dengan meningkatnya harga saham akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya sehingga permintaan saham tinggi, hal ini berpengaruh terhadap *return* saham yang berarti tingkat keuntungan atau *return* saham yang dihasilkan dalam berinvestasi semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Devitra, 2013) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan (Saputri, 2019) menemukan bahwa BOPO mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return* Saham dan Saat Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar -0,893 dan nilai signifikan sebesar $0,375 > 0,05$, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

Rasio ROA yang rendah dapat diindikasikan terjadinya penurunan aset perbankan akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan pada masa pandemi Covid-19 rasio ROA mengalami penurunan yang dapat dilihat Statistik Perbankan Indonesia, ditunjukkan Gambar sebagai berikut.



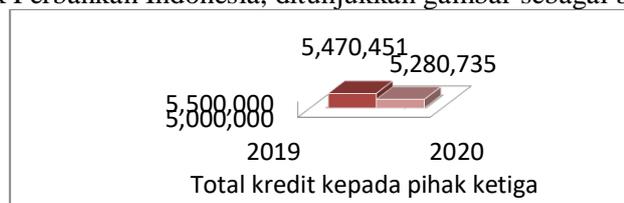
Gambar 4.3 Statistik Perbankan Indonesia otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Penurunan tersebut menunjukkan bahwa laba pada perbankan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aktivitas bisnisnya. Penurunan nilai ROA pada masa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi pada *return* saham karena investor mengetahui kondisi saat pandemi Covid-19 terjadinya penurunan aset pada perbankan, sehingga hal ini tidak berpengaruh pada *return* saham.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 nilai ROA saat masa pandemi berada pada level kurang dari 1% dapat dikategorikan rasio yang tidak sehat, hal ini dapat dibuktikan pada saat pandemi Covid-19 rasio ROA perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08% tidak sesuai dengan standar ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyana, 2016) menemukan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, Aulia (2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan oleh Martha (2019) penelitian ROA tidak berpengaruh *return* saham.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return* Saham Saat Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai t-hitung sebesar 2,030 dan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga LDR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Pada saat pandemi Covid-19 rasio LDR mengalami penurunan yang mempengaruhi *return* saham. Penurunan rasio LDR saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Statistik Perbankan Indonesia, ditunjukkan gambar sebagai berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2021)

Gambar 4.5 Statistik Perbankan Indonesia

Penurunan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) saat pandemi *Covid-19* mempengaruhi *return* saham. Hal ini meningkatnya jumlah simpanan dikarenakan masyarakat banyak melakukan penyimpanan uang dan digunakan untuk kebutuhan primer saja, tidak seperti sebelum pandemi *Covid-19* dimana masyarakat menggunakan uang untuk kebutuhan primer maupun tersier. Apabila lebih banyak dana yang disimpan di bank, maka dapat meningkatkan suku bunga tabungan.

Kondisi ini dapat mempengaruhi penilaian kepada investor terhadap keputusan untuk melakukan investasi sehingga dapat menaikkan nilai harga saham perbankan dan *return* saham juga ikut meningkat dimana perbankan memiliki peluang untuk menyalurkan kredit yang lebih tinggi untuk meningkatkan suku bunga, dimana perbankan dapat melakukan penyaluran kredit lebih banyak. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu rasio LDR yang berada diantara 75%-92% dapat dikategorikan rasio yang sehat, hal ini dapat dibuktikan pada saat pandemi *Covid-19* rasio LDR perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 87,11% sesuai dengan standar ketentuan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Payamta & Astuti, 2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (DAMARA, n.d.) menemukan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

6. Pengaruh Kondisi Perekonomian Terhadap *Return Saham* Saat *Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian yang diukur menggunakan variabel dummy berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti karena nilai *t*-hitung sebesar -2,230 dan nilai signifikan sebesar $0.049 < 0.05$ sehingga Kondisi Perekonomian memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan saat pandemi *Covid-19*.

Dampak yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19* hampir ke seluruh sektor di Indonesia, terutama pada pasar modal perbankan. Sehingga pemerintah melakukan berbagai tindakan salah satunya yaitu mengeluarkan regulasi seperti *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan teori fundamental yang menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung dan jangkauannya terjadi secara global, hal ini dapat mempengaruhi kondisi perekonomian global yaitu mempengaruhi reaksi pasar modal serta *return* saham. Dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil pada saat pandemi *Covid-19*, mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. Hal ini menjadipertimbangan para investor untuk cenderung tidak melakukan investasi terhadap perbankan sehingga menyebabkan nilai harga saham menurun dan *return* saham juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) yang menemukan bahwa kondisi perekonomian yang diukur menggunakan makro ekonomidengan menghitung tingkat inflasi, kurs, dan pertumbuhan ekonomimenemukan bahwa kondisi perekonomian tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Return Sahampada Saat Pandemi Covid-19(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratioberpengaruh positif terhadap returnsaham saatCovid-19.Hal ini disebabkan rasio CAR memiliki rata-rata diatas 8% pada saat pandemi Covid-19 dimana angka tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia, bahwa perbankan memiliki rasio yang sehat dengan besarnya nilai CAR perbankan, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap return saham.

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap returnsaham saatCovid-19.Hal ini terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah saat pandemi Covid-19. Sehingga investor mengetahui kondisi saat pandemimeningkatkan tingkat gagal bayar kredit pada perbankan, hal ini tidak berpengaruh pada return saham.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap returnsaham saatCovid-19.Hal ini disebabkan tidak terganggu adanya Covid-19 membuat kinerja pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh perbankan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga meningkatkan rasio BOPO yang memberikan dampak terhadap peningkatan return saham.

Return On Assettidak berpengaruh terhadap returnsaham saatCovid-19.Penurunan nilai ROA pada masa pandemi Covid-19tidak mempengaruhi pada return saham karena investor mengetahui kondisi saat pandemi Covid-19 terjadinya penurunan aset pada perbankan. Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap returnsaham saatCovid-19.Hal ini disebabkan penurunan LDR akibat dana dari pihak ketiga berlebih diperbankan dimana masyarakat lebih memilih untuk melakukan penyimpanan uang di bank di masa pandemi.

Kondisi perekonomian berpengaruh terhadap return saham saat Covid-19.Hal ini disebabkan dampak Covid-19 dimana pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti WFH dan PSBB sehingga kegiatan perekonomiantidak berjalan dengan maksimal. Dampak pada pasar modal perbankan, dimana menurunnya kinerja keuangan perbankan dimasa pandemi membuat para investor cenderung dan tidak melakukan investasi terhadap perbankan, akibatnya terjadi penurunan nilai harga saham sehingga mempengaruhi penurunan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [Abdi, M. N. \(2020\).](#) Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90–98.
- [Ayem, S., & Wahyuni, S. \(2017\).](#) Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dannon Perfoming Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71–87.
- [Bawono, A. \(2016\).](#) *Multivariate Analysis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Pres.
- [Bawono, A. \(2017\).](#) *Multivariate Analysis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Pres.
- [Bukian, N., & Sudiarta, G. M. \(2016\).](#) Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1221.
- [DAMARA, D. I. \(n.d.\).](#) ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2014.
- [Devitra, J. \(2013\).](#) Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1).
- [Fitriyana, M. \(2016\).](#) *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. UII.
- [Ghozali, I. \(2016\).](#) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [Muhyiddin, M. \(2020\).](#) Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
- [Payamta, P., & Astuti, I. \(2018\).](#) PENGARUH INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 118–142.
- [Priyatno, D. \(2017\).](#) *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. CV Andi Offset.
- [Rosita, P., Muharam, H., & HARYANTO, A. M. \(2016\).](#) Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS terhadap return saham (studi kasus pada bank listed di BEI periode 2008-2014). Diponegoro University.
- [Saputri, R. I. \(2019\).](#) Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 149–158.
- [Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. \(2018\).](#) Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*,

19(1), 21–31.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)